



DEPARTEMEN PERTANIAN

liptan
LEMBAR INFORMASI PERTANIAN

IP₂TP YOGYAKARTA

ANALISA KELAYAKAN USAHA AYAM BURAS

Nopember 1998

Agdek : 451/10

PENDAHULUAN

Usaha pengembangan ayam buras sementara ini masih mengalami hambatan yang disebabkan antara lain kematian anak ayam yang relatif tinggi, perkandangan yang belum memenuhi persyaratan dan manajemen yang kurang sempurna, produktivitas rendah, belum tersedianya bibit yang baik serta terbatasnya modal bagi petani. Dilain pihak keterbatasan teknis berupa skala usaha yang relatif kecil dan kurangnya berorientasi terhadap terjaminnya permintaan pasar, baik dari segi kualitas, juga menjadi kendala perkembangan ayam buras.

Ditinjau dari permintaan pasar yang cukup menjanjikan, peluangnya masih cukup besar, mengingat Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah wisata yang berkembang dan diikuti berkembangnya usaha produksi olahan ayam yang spesifik seperti ayam goreng, gudeg, dan lain-lain.

Informasi teknis analisa kelayakan ekonomi usaha ternak ayam buras yang berorientasi agribisnis masih perlu disebarluaskan.

PENGEMBANGAN TERNAK AYAM BURAS

Populasi Ayam Buras di Propinsi D.I. Yogyakarta pada akhir tahun 1997 tercatat sebanyak 5.054.116 ekor tersebar di lima Dati II, masing-masing diwilayah kabupaten Sleman 1.390.923. ekor, Kulonprogo sebanyak 958.483 ekor, Bantul sebanyak 961.400 ekor, Gunungkidul 1.654.971 ekor dan Kotamadya sebanyak 88.339 ekor.

Dilihat dari produksi telur pada tahun yang sama ternyata cukup mengembirakan yaitu sebanyak 2.122.729 kg dan memberikan sumbangan sebesar 12,42 % dari total produksi telur. Produksi daging sebesar 5.423.066 kg atau mampu menyumbang sebesar 21,75% dari total produksi daging yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Strategi dalam upaya meningkatkan atau melestarikan populasi ayam buras yang ada, sebaiknya beorientasi pada sistem usahatani secara keseluruhan dilokasi yang spesifik, dengan tiga pendekatan.

Pendekatan tersebut adalah :

1. Pendekatan yang memperbaiki efisiensi dan produktivitas usaha tanpa meningkatkan arus kas :
Contoh :
 - Perbaikan pada umur jual ayam
 - Pengaturan perkawinan yang tepat
2. Pendekatan yang memperbaiki efisiensi dan produktivitas dengan meningkatkan arus kas :
Contoh :
 - Perbaikan penampilan biologis melalui pemuliaan ternak
 - Perbaikan kandang ayam
 - Perbaikan pakan
3. Pendekatan perbaikan perilaku petani ternak, melalui belajar dan memahami efek teknologi terhadap usahanya.

ANALISA USAHA AYAM BURAS.

Contoh analisa usaha pengadaan bibit ayam dengan menggunakan mesin tetas sederhana, dihitung sampai dengan tahun keenam.

Standar perhitungan yang digunakan :

A. Biaya Usaha

1. Investasi
 - a. Nilai ternak : Harga ayam bibit sebesar @ Rp. 10.000,-.
 - b. Nilai kandang : Biaya kandang sederhana @ Rp. 50.000,-/m²
 - c. Nilai Peralatan : tempat pakan, tempat minum dari bambu, mesin tetas kapasitas 100 butir, @ Rp.200.000,-, sarang telur dari kayu sengon.
2. Biaya Operasional
 - a. Penyusutan kandang 10 tahun
 - b. Penyusutan alat 5 tahun
 - c. Pakan induk 100 g/hari @ Rp 700,-
Pakan Starter 0,4 kg/4 minggu/ekor @ Rp.750,-
Starter per angkatan 80 ekor. Pakan Grower 3 kg/8 minggu/ekor @ Rp.700,-
Grower /angkatan 70 ekor. Pakan calon bibit 4 kg/ekor/ 3 bulan sebanyak 35 - 45 ekor/4 bulan.

- d. Vaksinasi : Rp.25,-/ekor
- e. Vitamin dan Obat : ± 7% dari biaya pakan
- f. Listrik Rp.50.000,-/bulan
- g. Biaya penetasan Rp.20,-/butir
- h. Tenaga kerja : Rp.100.000,-/bulan

2. Ayam yang hidup sampai umur 12 minggu 65 ekor dengan berat rata-rata 1,25 kg/ekor, @ Rp.5.000,-/kg.

3. Ayam bibit yang diafkir/diganti setelah bertelur 12 bulan @ Rp.7.500,-/ekor.

B. Pemasukan

- 1. Produksi telur = 30% atau 210 butir/minggu, yang ditetaskan 110 butir, yang dijual sekitar 100 butir, @ Rp.250,-.

PENGADAAN BIBIT UNGGAS DENGAN MESIN TETAS SEDERHANA

ANALISA KELAYAKAN USAHA							
Uraian	Tahun Ke						
	0	1	2	3	4	5	6
A. Biaya Usaha							
1. Investasi							
a. Nilai temak	1.000.000						
b. Nilai Kandang	16.950.000						
c. Nilai peralatan	1.000.000						
2. Biaya Operasional							
a. Perbaikan kandang		1.696.000	1.696.000	1.696.000	1.696.000	1.696.000	1.696.000
b. Biaya tanah (PBB)		50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000
c. Peralatan		200.000	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000
d. Pakan							
d.1. Pakan Induk		2.548.000	2.548.000	2.548.000	2.548.000	2.548.000	2.548.000
d.2. Pakan Stater		1.080.000	1.320.000	1.320.000	1.320.000	1.320.000	1.320.000
d.3. Pakan Grower		5.586.000	7.644.000	7.644.000	7.644.000	7.644.000	7.644.000
d.4. Pakan calon bibit		240.000	360.000	360.000	360.000	360.000	360.000
e. Vaksinasi		500.000	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000
f. Vitamin dan obat		500.000	700.000	700.000	700.000	700.000	700.000
g. Listrik		600.000	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000
h. Biaya penetasan		100.000	104.000	104.000	104.000	104.000	104.000
i. Tenaga kerja		1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000
JUMLAH	18.960.000	14.200.000	17.022.000	17.022.000	17.022.000	17.022.000	17.022.000
B. Arus Pemasukan							
1. Penjualan telur		1.250.000	1.300.000	1.300.000	1.300.000	1.300.000	1.300.000
2. Penjualan Ayam potong		15.427.500	21.124.000	21.124.000	21.124.000	21.124.000	21.124.000
3. Nilai temak Afkir		525.000	750.000	750.000	750.000	750.000	750.000
JUMLAH		17.202.500	23.174.000	23.174.000	23.174.000	23.174.000	23.174.000
C. Laba/rugi	-18.960.000	3.002.500	6.152.000	6.152.000	6.152.000	6.152.000	6.152.000

Sumber :

Arinto, 1998. *Usaha ternak ayam buras di tinjau dari sosial ekonomi*. Fakultas Peternakan Univ. Gadjah Mada Yogyakarta

Dinas Peternakan, 1997. *Buku Statistik Peternakan*. Dinas Peternakan Propinsi D.I. Yogyakarta.

-----, 1998. *Program Pengembangan Ayam Buras di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Un publish.

Jafendi H. Purba, 1998. *Pembibitan dan sex ratio pada ayam kampung*. Fak. Peternakan Univ. Gadjah Mada Yogyakarta

Ninieck Kusuma W., 1998. *Permasalahan dan Kendala dalam Penerapan Skala Usaha Ekonomis Ayam Buras tipe Potong*. IPPTP Yogyakarta. Un publish.